

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan bisnis dan usaha yang semakin besar menimbulkan banyaknya persaingan terutama pada perusahaan yang sejenis, sehingga di perlukan pengamatan atau penelitian serta penilaian guna melihat perkembangan maupun peningkatan pada kinerjanya. Persaingan yang semakin ketat pada perusahaan ini menuntut setiap manajemen perusahaan untuk membuat strategi perusahaan untuk membuat strategi pelaksanaan kegiatan perusahaan yang efektif serta efisien agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang ditentukan.

Para pelaku ekonomi tentunya membutuhkan sebuah alternatif yang baru untuk mengembangkan dan meningkatkan investasi, dalam pasar modal investasi dijadikan suatu alternatif untuk suatu pilihan menyimpan kekayaan dalam bentuk deposito maupun tabungan, dengan laporan keuangan para investor bisa mengetahui keadaan perusahaan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang dengan meninjau suatu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan.

Setiap perusahaan harus melakukan evaluasi dalam laporan keuangan guna meninjau kinerja dari perusahaan tersebut dari periode tertentu. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari sebuah kegiatan manajemen disebuah perusahaan. Hasil dari kegiatan manajemen ini kemudian dijadikan sebuah parameter atau tolak ukur untuk menilai kebersihan manajemen sebuah

perusahaan dalam hal pencapaian tujuan yang sudah ditetapkan dalam periode tersebut.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi keuangan yang dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada periode akuntansi. Pihak yang terkait (internal maupun eksternal) masih menyimpulkan bahwa laporan keuangan dapat menjadi suatu acuan dalam pengambilan suatu keputusan. Terkait dengan suatu pengambilan keputusan, maka diperlukan suatu analisa laporan keuangan untuk mengetahui prospek perusahaan di masa yang akan datang.

Laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan adalah salah satu sumber informasi yang penting bagi para investor. Melalui laporan keuangan, investor dapat menganalisis hasil kinerja manajemen dan juga dapat melakukan prediksi atau mengestimasi arus kas yang akan datang dengan laporan keuangan.

Menurut PSAK 1, perusahaan menerbitkan minimal lima jenis laporan keuangan diantaranya, yaitu :

1. Laporan Posisi Keuangan;
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif;
3. Laporan Perubahan ekuitas;
4. Laporan Arus Kas;
5. Catatan atas Laporan Keuangan.

Dengan pelaporan keuangan tersebut, para pengguna informasi keuangan dapat melihat perkembangan dari perusahaan. Para pengguna informasi dapat menggunakan laporan keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan ekonomi, salah satunya yaitu laporan arus kas, karena dengan adanya

laporan arus kas ini memakai laporan keuangan dalam mengevaluasi perubahan asset atau neto entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dimasa mendatang.

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 2 Tahun 2018, informasi arus kas historis sering digunakan sebagai indikator sebagai jumlah dan kepastian arus kas masa depan. Informasi historis juga berguna untuk meneliti ketepatan dari penilaian masa lalu atas arus kas masa depan.

Laporan arus kas sering kali digunakan oleh para manajer dalam mengevaluasi kegiatan operasi yang telah lalu dan dalam membuat perencanaan aktivitas pendanaan dan investasi di masa depan. Laporan ini juga digunakan oleh para investor, kreditor dan pihak lainnya dalam menilai kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan. Selain itu laporan arus kas merupakan dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang jatuh tempo dan membayar deviden.

Menurut Joni (2011), peramalan akan kondisi mendatang sering dilakukan untuk memberikan arah operasi usaha dalam ketidakpastian yang dihadapi oleh perusahaan. Dimana ketidakpastian yang timbul akan berhubungan langsung dan mempengaruhi kelangsungan hidup perusahaan di masa mendatang. Dalam meramalkan kondisi perusahaan di masa mendatang, pihak manajemen membutuhkan informasi keuangan yang terdapat pada laporan keuangan yang merupakan alat penting yang digunakan oleh pemakainya untuk menggambarkan kondisi dan kinerja perusahaan.

Sejauh ini, penelitian terhadap prediksi kondisi perusahaan di masa mendatang telah banyak dilakukan, khususnya tentang prediksi arus kas di masa mendatang. Karena arus kas merupakan alat untuk menyediakan informasi yang berguna mengenai perusahaan kas dari operasi, memenuhi kewajibannya untuk membayar hutang yang telah jatuh tempo dan membayar deviden. Laporan mengenai arus kas juga berguna bagi manajer dalam mengevaluasi operasi masa lalu dan dalam merencanakan aktivitas investasi serta pembiayaan di masa depan. Bagi pihak investor dan kreditor laporan arus kas berguna dalam menilai potensi laba perusahaan (Triyono, 2011).

Laporan arus kas operasi adalah aktivitas yang melaporkan arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Perusahaan dapat memilih salah satu dari alternatif metode untuk melaporkan arus kas dari kegiatan operasi dalam laporan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

Sumber utama dari kas masuk kegiatan operasional adalah kas diterima dari pelanggan. Sumber utama dari kas keluar kegiatan operasional adalah kas dibayarkan untuk barang, beban operasional, bunga pajak penghasilan. Kas diterima dari kegiatan operasi merupakan arus kas bersih dari kegiatan operasi. Perubahan dalam asset dan liabilitas operasi lancar seperti piutang usaha dan utang usaha juga ditambahkan atau dikurangkan, tergantung pada efek masing-masing transaksi pada arus kas, akibatnya penambahan atau pengurangan menyesuaikan laba bersih yang dilaporkan dalam basis akuntansi akrual, ke arus kas dari kegiatan operasi yang merupakan basis kas.

Akrual adalah pengakuan terhadap pendapatan entitas, namun belum diterima secara tunai oleh entitas serta pengakuan terhadap beban entitas, namun belum dibayarkan secara tunai oleh entitas. Umumnya pengakuan ini dilakukan karena belum melewati batas, namun transaksi tersebut pada hakikatnya telah selesai (komplut), meski belum ada kas atau uang tunai yang dibayarkan.

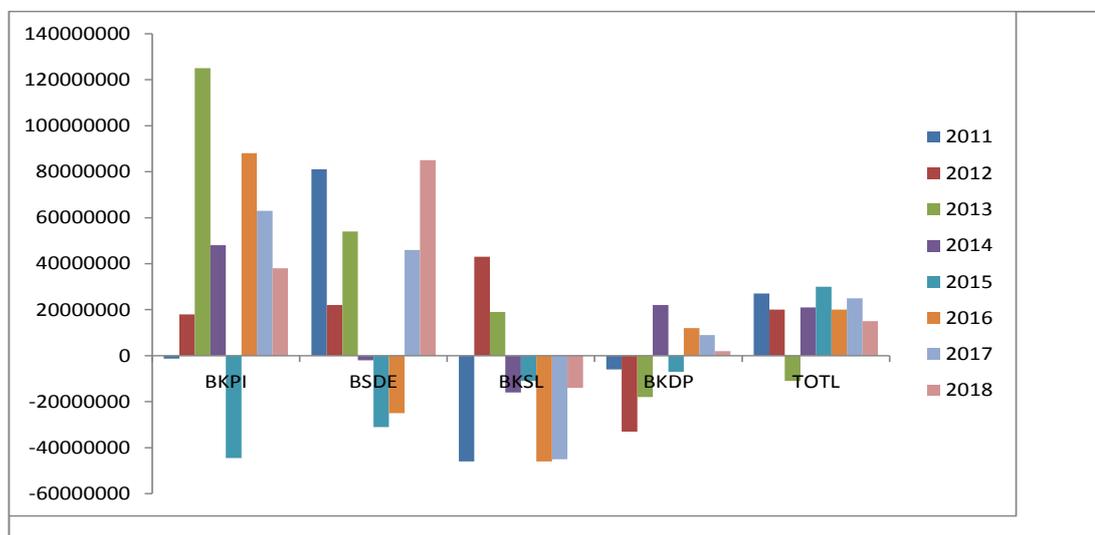
Komponen akrual yang pertama yaitu piutang. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.43 piutang adalah jenis pembiayaan dalam bentuk pembelian dan atau pengalihan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan yang berasal dari transaksi usaha. Menurut Triyono (2011) Penjualan yang dilakukan secara kredit akan menghasilkan peningkatan piutang, dimana pengumpulan kas dilakukan beberapa waktu mendatang. Jadi kenaikan penjualan kredit akan diikuti kenaikan atau perubahan dalam piutang dan aliran kas masuk operasi setelah penjualan.

Komponen akrual lainnya adalah hutang. Menurut Munawir (2004) hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini adalah sumber dana dan modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang timbul dari transaksi pembelian secara kredit yang memberikan manfaat dimasa mendatang. Hutang dapat mempengaruhi arus kas operasi ketika perusahaan membayar atau melunasi hutang tersebut, sehingga menimbulkan arus kas dan mengurangi arus kas aktivitas operasi dimasa depan (Triyono,2011)

Selain piutang dan hutang komponen selanjutnya yaitu persediaan. Menurut PSAK No.14 Tahun 2009, persediaan merupakan aktiva yang tersedia

untuk dijual dalam kegiatan usaha, dalam proses produksi, atau dalam bentuk bahan perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa, Perubahan persediaan menggambarkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan dalam penjualan, sehingga mempengaruhi aliran kas masuk pada aktivitas operasi pada saat pendapatan tersebut diterima.

Laporan arus kas tidak hanya semata-mata memberikan informasi kas masuk dan kas keluar suatu perusahaan saja, namun arus kas juga bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan arus kas masa depan. Berikut ini adalah perkembangan arus kas operasi perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Konstruksi Pembangunan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode 31 Desember 2011-2018 (dalam ribuan rupiah).



Gambar 1.1 Grafik Arus Kas Operasi

Dari grafik diatas menunjukkan arus kas operasi pada setiap tahun yang tidak selalu stabil atau berfluktuatif, contohnya pada perusahaan yang memiliki arus kas operasi yang tinggi namun pada tahun berikutnya menurun bahkan semakin negatif pada kode perusahaan BKDP semenjak tahun 2011 turun sebesar Rp. (6.724.186.233) dan 2012 semakin turun menjadi Rp (33.889.529.354) kemudian bisa dilihat dari BKSL yang memiliki arus kas operasi negatif pada tahun 2014-2018. Hal ini menunjukkan bahwa prediksi arus kas operasi masa depan diperlukan untuk mengetahui arus kas operasi bisa naik atau menurun.

Hasil penelitian telah dilakukan oleh Migayana dan Ratnawati (2014) pada perusahaan manufaktur membuktikan adanya pengaruh signifikan laba bersih, perubahan persediaan dan perubahan utang dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Penelitian yang dilakukan oleh Irmawati (2015) dan Prayogo (2012) pada perusahaan manufaktur menyebutkan bahwa perubahan utang tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi masa depan.

Elingga dan Supatmi (2008) telah melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur dalam dua periode. Periode yang digunakan merupakan saat kondisi ekonomi di Indonesia sebelum dan sesudah krisis. Pada saat krisis hanya komponen beban depresiasi yang berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan, sedangkan pada saat kondisi ekonomi Indonesia stabil secara parsial membuktikan bahwa laba bersih, perubahan persediaan, perubahan piutang, perubahan utang dan beban depresiasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Rahmania dkk (2013) pada perusahaan wholesale dan retail menyebutkan bahwa

perubahan persediaan tidak berpengaruh signifikan atau tidak dapat digunakan sebagai prediktor arus kas masa depan.

Namun, peneliti yang lain Irfan Bagus Dwi Prayoga (2012) menunjukkan bahwa laba bersih, perubahan persediaan dan beban depresiasi dan amortisasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Sedangkan perubahan piutang dan perubahan hutang tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap arus kas aktivitas operasi dimasa mendatang. Hal ini mengindikasikan kemungkinan kriteria perusahaan mempengaruhi perubahan piutang dan hutang yang ada dalam perusahaan manufaktur Pada uraian dari latar belakang yang dibuat sangatlah penting untuk mengetahui dan menilai mengenai arus kas ataupun taksiran yang telah dibuat sebelumnya, laporan arus merupakan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan dari arus kas masuk dan keluar juga dapat menilai kemampuan perusahaan dalam meningkatkan usahanya. Dari penelitian ini yang menjadi pembeda adalah tempat, waktu dan juga variabelnya.

Berdasarkan penelitian diatas penulis ingin meneliti kembali dengan judul **“Pengaruh Komponen AkruaI terhadap Arus Kas Aktivitas Operasi Masa Depan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti dan Konstruksi Pembangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Pemakai laporan keuangan belum bisa mencermati apa yang menjadi penyebabnya laporan arus kas operasi naik (meningkat) dan turun pada arus kas aktivitas operasi
- b. Arus kas operasi mengalami penurunan dan peningkatan yang tidak stabil.
- c. Adanya perubahan piutang atau kenaikan penjualan kredit sehingga arus kas operasi mengalami penurunan.
- d. Adanya perubahan hutang yang menurun sehingga arus kas operasi menurun.
- e. Adanya persediaan yang yang menurun sehingga didalam arus kas operasi menurun.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh perubahan piutang terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh perubahan hutang terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Bagaimana pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh perubahan piutang, perubahan hutang dan perubahan persediaan terhadap arus kas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh perubahan piutang terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh perubahan hutang terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan persediaan terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh perubahan piutang, perubahan hutang dan perubahan persediaan terhadap arus kas aktivitas operasi masa depan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kegunaan teoritis berupa kontribusi dalam segi pemikiran dan ilmu pengetahuan dalam pengembangan analisis laporan arus kas aktivitas operasi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Sedangkan kegunaan yang bersifat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang pengaruh dari komponen akrual terhadap arus kas aktivitas operasi yang berguna untuk menilai segala macam bidang yang berhubungan dengan uang serta menambah ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman tentang laporan keuangan yang bisa diketahui dari berbagai aspek atau perspektif khususnya dalam aspek keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk membantu perusahaan dalam mengevaluasi laporan arus kas yang diambil dari laporan keuangan, sehingga bisa menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan bahan referensi bagi pihak lain baik mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah dan

penulisan lainnya, maupun pihak lain yang membutuhkan sebagai ilmu pengetahuan, wawasan dan pemahaman untuk hal-hal yang bersangkutan.